

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN STATUS
PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MUARA LABUH TAHUN 2019**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Pendidikan
Diploma III Gizi*



OLEH:

LISA RAHMADANI
NIM: 1613411013

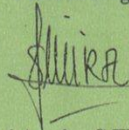
**PROGRAM STUDI DIII GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
PADANG
Tahun 2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019” ini telah disetujui dan diperiksa untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Studi D III Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.

Padang, Juli 2019

Pembimbing



(Sepni Asmira, S.TP, MP)

NIDN:1024097801

Ketua Program Studi

D III Gizi STIKes Perintis Padang



(Alva Misdhal Rini, S.Gz, M, Biomed)

NIDN. 1017017601

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Karya Tulis Ilmiah

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN STATUS
PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MUARA LABUH**

TAHUN 2019

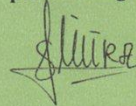
Yang dipersiapkan oleh

LISA RAHMADANI
NIM : 1613411013

Telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan Tim Penguji

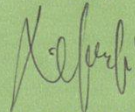
Karya Tulis Ilmiah

pembimbing



Sepni Asmira, S. TP. MP
NIDN. 1016070701

Penguji



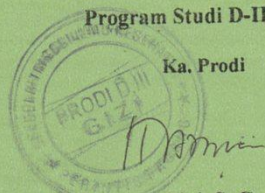
Nurhamidah, M. Biomed
NIDN. 1020037701

Padang, Januari 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Program Studi D-III Gizi

Ka. Prodi



(Alva Misdhal Rini, S. Gz, M. Biomed)

NIDN. 1017017601

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT .

*Tabuan cinta dan kasih sayang -Mu telah memberikan kekuatan membekaliku
dengan*

ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta

*Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya Karya Tulis Ilmiah
yang*

*sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan
kehadiran*

Rasulullah Muhammad SAW.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada seseorang yang sangat kukasihi dan
kusayangi.*

Papa dan Mama Tercinta

*Sebagai tanda bukti dan terima kasih yang tiada terhingga aku persembahkan
karya kecil ini kepada papa dan mama yang telah memberikan kasih sayang,
segala*

*dukungan, dan cinta kasih sayang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat
kubalas*

*hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan
semoga ini*

*menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama yang selalu membuatku
termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang selalu mendoakan ku selalu*

Menasehati menjadi lebih baik,

Terima kasih papa.....terima kasih mama.....

My Brother

Untuk kakak hendri ekaputra terima kasih telah menjadi

motifasi saat sedih dan susah, tiada yang paling mrngharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak biasa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kakak selama ini, hanya karya kecil ini dapat aku persembahkan. Maaf balum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik Untuk kakak.

My Best Friends

Teruntuk “Deni Febrianto” terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan keakraban yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Buat teman dekatku mifta, nada, nela, widia, roza, zulni terima kasih atas bantuan doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang mereka diberikan , selama ini aku tidak melupakan kalian.

Buat teman-teman kos kharisma tama selama ini yang selalu memberikan motivasi

Buat teman-teman DIII Gizi angkatan 16 yang turut membantu selama ini, serta bantuan yang mereka berikan dan keakraban diantara DIII Gizi selalu terjaga dengan baik.

Ibu Dosen Pembimbing

Ibu Srpni Asmira STP. MP dosen pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu dosen

Lisa Rahmadani Amd,Gz

DAFTAR RIWAYAR HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : LISA RAHMADANI
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 02 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Muara Labuh, Solok Selatan
No Telp/HP : 082384614426
E-mail : lisarahmadani20@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2004 – 2010 : SDN 04 Bariang Rao-Rao
- 2010 – 2013 : MTsN Bariang Rao-Rao
- 2013 – 2016 : SMAN 4 Bariang Rao-Rao
- 2016 – 2019 : Program Studi DIII Gizi Stikes Perintis Padang

PENGALAMAN AKADEMIS

- 2019 : Praktek Kerja Lapangan di Petala Bumi
Pekan Baru
- 2019 : Pengabdian Masyarakat dan praktek kerja lapangan di
Jorong Pincurang Botuang, Nagari VII koto talago, Kecamatan
Guguak, 50 kota
- 2019 : Karya Tulis Ilmiah
Judul : “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status
pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif
pada bayi usia 0-6bulan di wilayah kerja
puskesmas muara labuh Tahun 2019”

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Padang, 18 Juli 2019

Penulis

Lisa Rahmadani

STIKeS PERINTIS PADANG

PRODI DIH GIZI

Karya Tulis Ilmiah, Juni 2019

LISA RAHMADANI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN STATUS PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA LABUH TAHUN 2019

Vii + 39 Halaman + 6 Tabel + 6 Lampiran

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi umur 0-6 bulan tanpa tambahan makanan pendamping ASI. Manfaat ASI bagi bayi merupakan makanan pokok tambahan sampai umur 6 bulan karena ASI mengandung zat-zat gizi yang membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh tahun 2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei-juni tahun 2019 di Puskesmas Muara Labuh dengan jumlah 43 responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dengan responden. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari petugas Puskesmas Muara Labuh. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Setelah dilakukan penelitian dari 43 orang responden didapatkan 34,5% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 65,1%, dan pada tingkat pengetahuan ibu terdapat 53,5% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan sedang yang tinggi sebanyak 41,9% dan yang rendah sebanyak 4,7%, dan pada status pekerjaan ibu terdapat 65,5% ibu yang tidak bekerja dan yang bekerja sebanyak 39,5%. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,549. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p value* 0,207 di Puskesmas Muara Labuh.

Di harapkan petugas kesehatan Puskesmas Muara Labuh untuk meningkatkan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang variabel-variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Daftar Bacaan: (2005-2015)

Kata Kunci: *Tingkat pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019 ” dapat selesai tepat pada waktunya.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan Studi Pendidikan Diploma III Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Perintis. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku Kepala STIKes Perintis.
2. Ibu Alya Misdhal Rini, S.Gz, M, Biomed selaku Ketua Prodi DIII Gizi
3. Ibu Sepni Asmira, S.TP.MP. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini
4. Dosen dan seluruh staf Prodi DIII Gizi
5. Karyawan/karyawati perpustakaan STIKes Perintis.
6. Teman-teman angkatan 2016 yang telah memberi semangat dan dorongan kepada penulis.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah yang penulis susun tidak luput dari segala kekurangan dan kesalahan. Penulis menerima masukan, kritikan maupun saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Padang, 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	4
1.3.2. Tujuan Khusus.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>ASI Eksklusif</i>	6
2.1.1. Defenisi ASI Eksklusif	6
2.1.2. Manfaat ASI	7
2.1.3. Komposisi ASI	9
2.1.4. Keunggulan ASI Eksklusif	10
2.1.5. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan produksi ASI.....	11
2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif	12
2.2. Tingkat Pengetahuan Ibu	13
2.2.1. Pengertian Pengetahuan.....	13
2.2.2. Tingkatan Pengetahuan	14
2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	15
2.2.4. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif	16
2.3. Status Pekerjaan.....	17
2.3.1. Pengertian Pekerjaan.....	17
2.3.2. Hakikat Pekerjaan.....	17
2.3.3. Analisa Pekerjaan.....	18
2.3.4. Tuntunan Pekerjaan	19
2.3.5. Status Pekerjaan Ibu.....	19
2.4. Kerangka Teori	21
2.5. Kerangka Konsep.....	22
2.6. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23

3.3. Populasi Dan Sampel	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Pengolahan Data	24
3.6. Analisis Data	25
3.7. Defenisi Operasional.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum.....	28
4.2 Analisa Univariat.....	28
4.3 Analisa Bivariat.....	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.6 Definisi Operasional	26
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puaskesmas Muara Labuh Tahun 2019.....	28
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.....	30
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu di wilayah kerja puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.....	32
Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.....	33
Tabel 4.5 Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.....	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.4 Kerangka teori	21
Bagan 2.5 Kerangka Konsep	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di mulai sejak masa hamil, bayi, anak sekolah, dewasa, sampai usia lanjut atau yang di kenal dengan pendekatan siklus kehidupan, setiap tahap dari siklus tersebut, manusia menghadapi masalah gizi yang berbeda yang harus di atasi dengan cepat dan tepat waktu, salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik adalah dengan pemberian (ASI) secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, pemberian ASI di lanjutkan sampai bayi berumur 24 bulan. Oleh karena itu, menyiapkan dan mengajarkan ibu agar dapat memberikan ASI dengan benar merupakan bagian dari upaya peningkatan SDM, karena bayi dan anak lebih sehat sehingga akan menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, sekaligus meningkatkan SDM yang berkualitas (DEPKES RI,2014).

Pemberian (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas SDM sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa, ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi(Oki,2009).

Banyak manfaat yang di dapatkan dari pemberian ASI Eksklusif, diantaranya dapat mempercepat penurunan anangka kematian bayi dan sekaligus meningkatkan status gizi balita yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai (DEPKES

RI,2013) UNICEF menambahkan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dapat mencegah kematian sebanyak 68,9% juta anak berusia di bawah lima tahun.

Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia. Namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja (meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan).

Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, ini lah menjadi bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta ibu bekerja banyak beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula (Azzisya,2008).

Menuruh WHO pemberian ASI Eksklusif di sejumlah kota-kota besar di dunia ternyata masih rendah ,pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 1 bulan setelah kelahiran hanya 25%-80%, menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) TAHUN 2013-2014, menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan cukup banyak (64% dari total bayi yang ada), namun persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yaitu hanya 46% pada bayi usia 2-3 bulan 14% pada bayi

usia 4-5 bulan, selain itu satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah di beri makan tambahan (SDKI,2015).

Berdasarkan hasil perhitungan standar pelayanan minimal perbaikan gizi masyarakat 2018 di wilayah Puskesmas Muara Labuh belum sampai mencapai target, ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif. Pada bayi atau cakupan pencapaian ASI Eksklusif sekitar 47,3% angka ini masih di bawah target 80% pencapaian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, perlu di pelajari penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu, terutama yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan Ibu dan status pekerjaan ibu . Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Muara Labuh, terdapat 47,3 % ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif.(Dinas Kesehatan Muara Labuh 2015)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan status pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Bayi Yang Berusia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh.

1.2 Perumusan masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu yang berkerja tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.
- c. Diketahui frekuensi Status pekerjaan Ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.
- d. Diketahui Hubungan Tingkat pengetahuan ibu yang berkerja terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.
- e. Diketahui Hubungan Status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pengembangan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian khususnya tentang berpengaruh pengetahuan ibu dan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Muara Labuah dalam penyuluhan ASI Eksklusif pada masyarakat umumnya dan para ibu menyusui khususnya.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Defenisi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin dan obat (Dwi sunar prasyono 2005). Selain itu, pemberian ASI Eksklusif juga berhubungan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi berumur 0-6 bulan tanpa di berikan makanan dan minuman, kecuali sirup obat. Setelah bayi berusia bulan barulah bayi di berikan makanan pendamping ASI atau sering di sebut dengan MP-ASI dan ASI juga dapat di berikan sampai bayi brumur 2 tahun lebih (prasyono, 2009).

(ASI) adalah cairan ciptaan Allah SWT, yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi untuk melindunginya dari penyakit. Keseimbangan gizi yang terbaik ada di dalam ASI. ASI sangat kaya dengan sari-sari makanan yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system syaraf, Susu formula atau segala macam makanan tiruan untuk bayi yang di buat dengan menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak akan bisa menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT (Widiyanto, 2010).

2.1.2 Manfaat ASI

A. Manfaat ASI bagi bayi

1. ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat baik dengan komposisi yang sangat seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.

2. ASI meningkatkan daya tahan bayi

ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasite dan jamur. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-12 kali lebih banyak dari susu matang. Zat kekebalan yang didapat pada ASI dapat melindungi bayi dari penyakit.

3. ASI meningkatkan kecerdasan

Ada 2 faktor yang menentukan kecerdasan, yaitu :

a) Faktor genetik

Faktor genetik atau faktor bawaan menentukan potensi genetik bawaan yang diturunkan oleh orang tua. Faktor ini tidak dapat dimanipulasi atau rekayasa.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang menentukan apakah faktor genetik akan dapat tercapai secara optimal. Faktor lain ini mempunyai banyak aspek dan dapat dimanipulasi atau direkayasa.

Ada 3 jenis kebutuhan untuk faktor lingkungan :

1. Kebutuhan untuk pertumbuhan fisik bagi otak (Asih)
2. Kebutuhan untuk perkembangan emosional dan spiritual
3. Kebutuhan untuk perkembangan intelektual dan sosialisasi (asah)

Manfaat lain ASI bagi bayi adalah melindungi dari serangan alergi, meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian berbicara, membantu pembentukan daya penglihatan dan kepandaian berbicara, membantu pembentukan rahang yang bagus, dan mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung. Menunjang perkembangan motorik sehingga bayi dapat berjalan menunjang perkembangan kepribadian, kecerdasan, emosional dan kematangan spiritual dan hubungan sosial yang baik (Nurheti Yulianti,2008)

B. Manfaat ASI bagi Ibu

1. Mengurangi pendarahan setelah melahirkan

Kadar terjadinya peningkatan kadar oksitosin yang berguna untuk kontraksi atau penutupan pembuluh darah sehingga pendarahan akan cepat berhenti.

2. Menjarangkan kehamilan

Menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah, dan cukup berhasil. Selama pemberian ASI Eksklusif dan belum haid, 98% tidak akan hamil 6 bulan pertama setelah melahirkan dan 96% tidak akan hamil sampai usia 12 bulan

3. Mengecilkan rahim

Kadar oksitosin ibu menyusui meningkatkan akan sangat membantu rahim kembali keukuran sebelum hamil.

4. Mengurangi kemungkinan menderita kanker

Pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif, umumnya kemungkinan menderita kanker payudara berkurang.

5. Mengurangi pendarahan setelah melahirkan

Apabila bayi di susui segera setelah melahirkan, maka kemungkinan terjadinya pendarahan setelah melahirkan akan berkurang.

6. Memberikan kepuasan bagi ibu

Ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif akan merasakan kepuasan, kebanggaan dan kebahagiaan yang mendalam (Nurheti Yulianti, 2012)

2.1.3 Komposisi ASI

Menurut Wenny, dkk 2010 komposisi ASI terbagi atas tiga bagian :

1. kolostrum

Cairan kental berwarna kuning-kekuningan yang di hasilkan pada hari pertama kelahiran sampai hari ke-3. Kolostrum bisa di katakana sebagai (imunisasi) pertama yang di terima bayi karena banyak mengandung protein untuk daya tubuh yang berfungsi sebagai pembunuh kuman dalam jumlah tinggi, kadarnya 17 kali di bandingkan dengan ASI matur.

2. Susu Transisi

Adalah susu ibu yang di produksi setelah kolostrum antara hari ke 4 sampai dengan hari ke-10. Dalam susu transisi ini terdapat immunoglobulin, protein dan

laktosa dengan konsentrasi yang lebih rendah dari kolostrum. Tetapi konsentrasi lemak dan jumlah kalori lebih tinggi, vitamin larut lemak berkurang, vitamin larut air meningkat. Bentuk dan warna air susu lebih putih dari kolostrum.

3.Susu Matur

Yang di maksud dengan susu matur adalah susu yang keluar setelah hari ke-10 berwarna putih kental. Komposisi ASI yang keluar pada isapan-isapan pertama (feromilk) mengandung lemak dan karbohidratnya lebih banyak di bandingkan hidmilk (ASI yang keluar pada isapan-isapan terakhir),maka jangan terlalu cepat memindahkan bayi untuk menyusu pada payudara yang lain, bila ASI pada payudara sedang di hisapnya belum habis.

2.1.4 Keunggulan ASI Eksklusif

Disamping bebas biaya,menyusui merupakan cara yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi,ASI mengandung protein,karbohidrat,lemak dan mineral yang di butuhkan dalam jumlah yang seimbang.ASI juga mengandung perlindungan alami untuk mencegah infeksi,karena zat kekebalan tubuh yang di dapat bayi dari ibunya melalui ASI.

2.1.5 Langkah langkah yang dapat meningkatkan produksi ASI

1. Penuhi nutrisi

Makan makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi,minum banyak cairan dan beristirahat saat bayi terlelap untuk memastikan produksi ASI yang memadai untuk bayi.

2. Posisikan bayi dengan benar

Pelajari posisi yang benar dengan teknik menempel sehingga payudara menerima ransangan menghisap.

3. Susu bayi sesering mungkin

Menyusui bayi sesering mungkin selama bayi menginginkan. Hindari memberi bayi dot atau botol tambahan, yang dapat menurunkan keinginan untuk menyusui pada payudara

4. Nonaktifkan payudara

Beralih payudara sesegera menghisap melambat, bahkan jika itu hanya beberapa menit. Hal ini membantu memastikan bahwa kedua payudara menerima ransangan yang sama sehingga produksi ASI seimbang.

5. Pompa setelah menyusui

Pompa kedua payudara dengan pompa manual atau elektrik setelah menyusui untuk merangsang lebih banyak produksi.

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif

A. Faktor Predisposisi yaitu:

a) Faktor Sosial Ekonomi

Bekerja bukan halangan untuk tetap memberikan ASI. Beberapa Negara maju telah menyediakan ruang bagi ibu yang bekerja untuk memberikan ASI kepada bayinya.

1. Sebelum ibu berangkat bekerja bayi harus disusui terlebih dahulu.

2. Bila mungkin,ibu pulang untuk menyusui pada tengah hari.
3. Bayi lebih sering disusui setelah ibupulang bekerja dan pada malam hari.
4. Tidak menggunakan susu formula.
5. Tidak mulai bekerja terlalu cepat setelah melahirkan.

b) Faktor pengetahuan

Seorang harus mengetahui bahwa pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi, dan juga dapat mempengaruhi terjadinya angka kematian bayi.

c) Faktor sikap

Sikap merupakan bagian bentuk operasional dari seseorang. Bila seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu hal, diharapkan agar dapat mempunyai tindakan yang baik dan bereaksi terhadap suatu objek dengan perasaan senang. Umumnya orang yang mempunyai sikap positif lebih berhasil dalam menyusui (Purnawati,2011).

d) faktor pendukung

Faktor pendukung dalam keberhasilan ASI Eksklusif adalah terjadinya sumber/fasilitas kesehatan (Soetjningsih,2004)

e) Faktor pendorong

Selain faktor predisposisi dan faktor pendukung keberhasilan ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor pendorong.Faktor pendorong keberhasilan ASI Eksklusif antara lain adalah petugas kesehatan.(Soetjningsih,2009)

2.2. Tingkat pengetahuan Ibu

2.2.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis perilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan, sikap serta perilaku ibu berat kaitannya dengan status gizi balita. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, pengetahuan juga mempengaruhi konsumsi pangan seorang yang di mana pengetahuan gizi yang dimiliki berpengaruh terhadap keragaman jenis dan jumlah makanan yang di konsumsi (Hayati,2013).

2.2.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat (Notoatmojo,2005)

1.Tahu (Know)

Yaitu mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Keadaan pengetahuan tingkat ini merupakan mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau ransangan yang telah di terima.

2. Memahami (comprehension)

Yaitu suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang dapat diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (application) .

Yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4. Analisa (Analysis)

Adalah kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (synthesis)

Yaitu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Yaitu pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1.Usia

Yaitu waktu untuk hidup/ ada sejak dilahirkan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup usia kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Begitu pula sebaliknya jika usia sudah mulai tua ingatan pun sudah mulai berkurang.

2. Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangannya terhadap diri dan lingkungan. Yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi.

3. Pekerjaan

Dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk akan memilih waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi,sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang.

4.Persepsi

Persepsi adalah mengenal dan memiliki objek sehubungan dengan tindakan yang ingin diambil.

5.Motivasi

Motivasi merupakan dorongan,keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan ransangan dari dalam diri maupun dari luar.

6. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu yang dirasakan (diketahui, dikerjakan) juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia.

2.2.4 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk praktek pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Walaupun demikian pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan ibu, dan untuk perilaku sehat banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, keluarga, motivasi umur, peran petugas kesehatan dll. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan memberikan ASI secara eksklusif karena telah mengetahui manfaat, kelebihan dan komponen ASI. (Ika dkk, 2014)

2.3. Status Pekerjaan

2.3.1. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan

untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Yaitu bekerja dengan cara yang baik dan benar.

Jenis pekerjaan ada bermacam-macam seperti pekerjaan yang menghasilkan barang yang dapat dilihat hasilnya. Adanya pekerjaan memberi jasa hanya saja dapat dirasakan manfaat bagi layanannya. Berikut beberapa jenis pekerjaan yang kita temui dalam kesehatan kita seperti petani, nelayan, peternak, setiap orang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, terutama kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis.

2.3.2. Hakikat Pekerjaan

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam macam aktifitas. Salah satu aktifitas itu di wujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas bekerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerja itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002)

2.3.3. Analisa Pekerjaan

Analisa pekerjaan adalah informasi tertulis mengenai pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dalam suatu perusahaan agar tujuan tercapai. Manfaat analisis pekerjaan akan memberikan informasi tentang aktifitas pekerjaan, standar pekerjaan,

konteks pekerjaan, persyaratan personalia, perilaku manusia dan alat-alat yang diperlukan (Hasibuan,2006). Proses dalam menganalisis pekerjaan melalui langkah-langkah sebagai berikut(Hasibuan,2006)

- a. Menentukan penggunaan hasil informasi analisis pekerjaan
- b. Menentukan informasi tentang latar belakang
- c. Menyeleksi orang yang akan diserai jabatan yang akan dianalisis
- d. Mengumpulkan informasi analisis pekerjaan.
- e. Meninjau informasi dengan pihak yang bekepentingan
- f. Menyusun uraian pekerjaan dan spesifik pekerjaan
- g. Meramalkan atau memperhitungkan perkembangan perusahaan

2.3.4. Tuntunan Pekerjaan

Hal ini berarti karyawan harus dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan perusahaan. Secara kuantitas,hasil kerja karyawan dari waktu ke waktu harus lebih baik,semakin variatif dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih singkat. Sedangkan secara kuantitas, hasil kerja karyawan harus dapat meningkatkan dalam hal jumlah (Hasibuan,2006). Peningkatan kinerja karyawan dari sisi kualitas maupun kuantitas merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh seseprang karyawan sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan. Kondisi ini merupakan salah satu bentuk dari tuntunan tugas yang harus dapat oleh seorang karyawan. Kemampuan seseorang karyawan untuk memenuhi tuntutan tugas merupakan salah satu ukuran dari keberhasilan atau prestasi kerja karyawan.

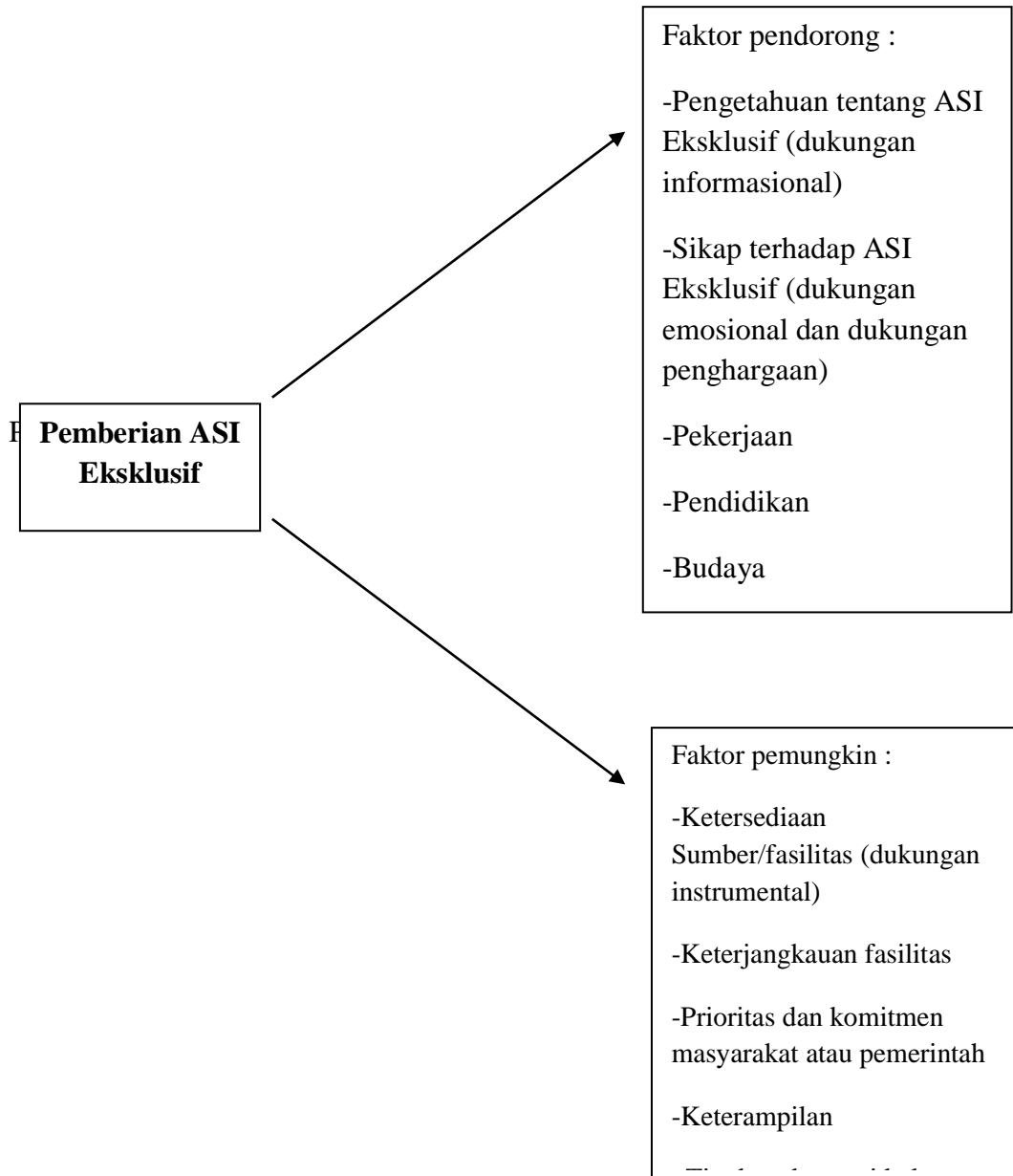
2.3.5. Status Pekerjaan ibu

Bekerja bukan lah alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif meskipun cuti melahirkan hanya 3 bulan. Ibu-ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI Eksklusif dengan cara memeras ASI nya sehari sebelum pergi. ASI akan tahan disimpan selama lebih kurang 24 jam di termos es yang diberi es batu atau dilemari es (Roesli,2004). Meskipun bekerja diluar rumah, ibu harus tetap memberikan ASI secara Eksklusif karena ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai lingkungan yang lebih luas dan informasi tentang ASI Eksklusif yang didapat juga akan lebih banyak, sehingga dapat merubah perilaku-perilaku ibu untuk memilih memberikan ASI eksklusif saja kepada bayinya (Notoadmojo,2003).

2.3.6 Hubungan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang (Wales, 2007). Pendapat lain diungkapkan oleh dr.Suparyanto (2012) yang menyatakan pekerjaan adalah symbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Dengan demikian ibu yang memiliki pekerjaan dan rutin melakukan aktifitas di luar rumah, Aktifitas yang terlalu padat akan menyita waktu ibu yang mengakibatkan kurang memperhatikan pemberian ASI eksklusif, padahal dengan memberikan ASI eksklusif berarti ibu memberikan zat gizi yang terbaik karena didalam ASI mempunyai nilai gizi yang tinggi di bandingkan susu formula.

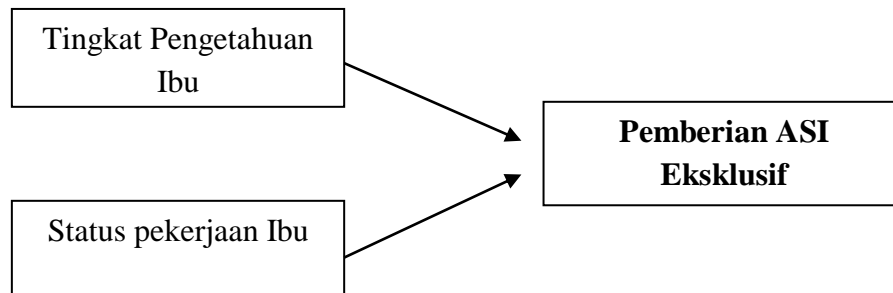
2.4 Kerangka Teori



Sumber: (Notoatmodjo, 2003)

2.5 Kerangka Konsep

Independen



2.6 Hipotesis

Ha = Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019

Ho = Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu yang berkerja dan ibu yang tidak berkerja terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Muara Labuh.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Muara Labuh dan pelaksanaan di mulai dari kegiatan pengumpulan data hingga menganalisis data, dari bulan November 2018 sampai Mai 2019.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan, dengan jumlah populasi sebanyak 43 orang di wilayah kerja puskesmas Muara Labuh.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 43 orang . dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dari keseluruhan populasi yang ada.

Adapun kriterianya adalah:

1. Ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Muara Labuh.
2. Bisa membaca dan mengerti Bahasa Indonesia
3. Berada di lokasi saat penelitian dilakukan
4. Bersedia menjadi responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner, pada kuisisioner tersebut berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan ibu yang berkerja dan ibu yang tidak berkerja mengenai manfaat dan pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait pada penelitian ini yaitu Puskesmas Muara Labuh.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisa

3.5.1 Pengolahan Data

A. Proses Editing

Dilakukan pengecekan kelengkapan data pada data yang terkumpul bila terdapat data yang tidak lengkap atau kurang akan dilakukan pendataan ulang.

B. Pengkodean Data (Coding)

Data yang telah di edit dirubah kedalam bentuk (kode) untuk memenuhi data yang ada

C. Pemasukan Data

Memasukan data pada tabel untuk (master tabel) dari setiap jawaban responden yang telah diberi kode atau nilai, yang dilakukan secara komputerisasi

D. Membersihkan Data

Data yang telah dibersihkan diperiksa kembali untuk memastikan data tersebut telah bersih dari kesalahan.

E. Processing

Processing dilakukan dengan menggunakan program statistic, kuesioner, dibuat dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

3.5.2 Analisa Data

A. Analisa Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependen dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel pemberian susu formula, tingkat pengetahuan, pekerjaan ibu dan sumber informasi.

B. Analisa Bivariat

Analisa ini dapat melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat adanya hubungan kedua variabel ini digunakan uji chi-square. Hasil analisa bermakna jika tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$. Pada hasil ini dikatakan bermakna bila $\alpha \leq 0,05$ dan tidak bermakna apabila $\alpha > 0,05$.

3.6 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat Pengetahuan Ibu	Tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif	wawancara	Kuesoner	1=Tinggi: 76-100% jawaban benar 2=Sedang: 60-75% jawaban benar 3=Rendah: <60% jawaban benar (Arikunto, 2013)	Ordinal
2	Status Pekerjaan Ibu	Kegiatan rutin yang dilakukan oleh ibu dalam kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan tinggal bersama	wawancara	Kuesoner	1=Berkerja =Meninggalkan rumah >7 jam/hari 2=Tidak berkerja diluar rumah/ Ibu rumah tangga	Ordinal

		anak-anak atau meninggalkan rumah			(Notoatmodjo, 2012)	
3	Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan pertama tanpa makanan pendamping ASI	wawancara	Kuesoner	1=Ya=jika pemberian ASI saja tidak diberikan makanan tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan. 2= Tidak=jika bayi sudah diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan.	Ordinal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Solok selatan pada tahun 2019. Pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan November-Juli tahun 2019 dengan jumlah sampel 43 orang ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Solok selatan 2019.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan responden 43 orang ibu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Solok Selatan tahun 2019.

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi Respoden Pemberian ASI Eksklusif

Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara labuh

Tahun 2019

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Ya	15	34,5
Tidak	28	65,1
Jumlah	43	100,0

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden (65,1%) bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan yang memmberikan ASI Eksklusif sebanyak (34,9%) di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh tahun 2019.

ASI adalah makanan alamiah terbaik yang dapat di berikan oleh seseorang ibu kepada anak yang di lahirkan (Utami,2011). ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan sesegera mungkin setelah melahirkan sampai umur 6 bulan tanpa di selingi makanan apapun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardian (2012) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang mendapatkan bahwa dari 92 ibu bayi, 71,1% bayi mendapatkan ASI Eksklusif.

Sedangkan menurut Utami 2009, ASI Eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara Eksklusif, jika bayi hanya di berikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula , air putih dan lain-lain selama 6 bulan.

Pemberian (ASI) adalah keberhasilan menyusui sedini mungkin menentukan keberhasilan menyusui pada tahap selanjutnya. Badan keberhasilan dunia (*WHO-world health organization*) merekomendasikan pemberian ASI saja sehingga bayi berusia 6 bulan atau di kenal dengan pemberian ASI Eksklusif selama >6-12 bulan (Februhartanty,2009).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara labuh Pada Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	f	%
Tinggi	18	41,9
Sedang	23	53,5
Rendah	2	4,7
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan sebagian besar (53,5%) responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh tahun 2019

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Mardian (2012) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya padang didapatkan (16,3%) Responden berpengetahuan rendah tentang pengetahuan rendah tentang pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo, (2010). pengetahuan adalah hasil dari tahu , ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu melalui mata dan telinga. Dari hasil pengalaman dan penelitian terbukti bahwa prilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Selain itu kurangnya informasi yang di dapat ibu tentang pentingnya asupan gizi untuk balita. Hal ini di sebabkan karena pada umumnya ibu-ibu tersebut

kesehariannya ada yang bertani dan banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan membantu pendapatan suami.

Menurut analisis penulis, banyak ibu-ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang di sebabkan latar belakang tingkat pengetahuan ibu-ibu pada umumnya di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh yaitu sedangkan hal ini pada umumnya ibu-ibu yang memiliki pekerjaan sebagai seorang PNS dan ibu rumah tangga. Selain itu, kurangnya peranan petugas kesehatan dalam pemberian penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

Distribusi Frekuensi responden tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan Responden 43 orang ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Muara labuh tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar (53,5%) responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh tahun 2019.

Tabel 4.3

Disrtibusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh

Tahun 2019

Pekerjaan Ibu	f	%
Bekerja	17	39,5
Tidak Bekerja	26	60,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan lebih dari separuh responden (60,5%) ibu mempunyai bayi yang tidak bekerja di Puskesmas Muara Labuh 2019.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci Rahma yuli (2012) di Puskesmas Lapai Padang didapatkan lebih dari separuh responden (69,5%) ibu yang bekerja.

Menurut walsh pendidikan adalah proses yang di lakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan dan menumbuhkan individu secara optimal, seimbang , dan integratif yang kemudian di berikan suatu sarat atau penghargaan (Harjo, 2009).

Menurut Notoajmojo (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan secara umum adalah segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka mau melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan. Masih ada ibu-ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya bisa disebabkan karena masih ada ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah 7 jam/hari. Hal itu bisa juga di karenakan kesibukan ibu dengan pekerjaan rumah tangga mereka. Untuk itu solusi yang di berikan ada ibu yang memiliki pekerjaan agar di berikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sehingga ibu dapat mengetahui tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayinya.

Menurut analisis penulis dapat diasumsikan bahwa tingkat pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Masih ada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah sehingga tidak mengetahui kepentingan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya.

4.3 Analisis Bivariat

4.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif

Adapun hasil tentang tingkat pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan responden 32 orang ibu yang berada di wilayah kerja Pustu Perupuk Tabing tahun 2018.

Tabel 4.4

Hubungan tingkat pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif

Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	Ya		Tidak		f	%
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	7	6.3	11	11.7	18	18.0
Sedang	8	8.0	15	15.0	23	23.0
Rendah	0	7	2	1.3	2	2.0
Jumlah	15	15.0	28	28.0	43	43.0
Pvalu =0, 549						

Dari tabel 4.4 dapat di lihat bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan sedang (23,0%) di bandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi (18,0%). Berdasarkan uji statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh dengan $p\ value >0,05$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat 18 orang ibu memiliki pengetahuan tinggi, 7(6,3%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan 8 orang ibu yang memiliki pengetahuan sedang 8(8,0%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh dengan $p\ value <0.05$.

Hal Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmayuli (2012) tentang tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lapai Padang yang didapatkan hasil terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraanterjadi memlalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2012)

Menurut analisa penulis ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi dan sedang banyak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ibu mengetahui dan mengerti tentang manfaat dan kelebihan dari pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya . maka dapat di simpulkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat di perlukan agar ibu selalu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, sehingga bayinya mendapatkan ASI Eksklusif yang cukup dan bias meningkatkan Status gizinya.

Tabel 4.5

Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI

Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh 2019

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	4	5.9	13	11.1	17	17.0
Tidak bekerja	11	9.1	15	16.9	26	26.0
Jumlah	15	15.0	28	28.0	43	43.0
Pvalu = 0.207						

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja 11(9,1%) di dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebanyak 4(5,9%). Berdasarkan uji statistik tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu. dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh dengan $p\text{ value}>0.05$.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat dari 26 orang ibu yang tidak bekerja (26,0%), yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan 17 orang ibu yang bekerja(17,0%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh dengan $p\text{ value}>0.05$.

Hal Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmayuli (2012) tentang tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lapai Padang yang didapatkan hasil terdapatnya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan dan menumbuhkan individual secara optimal, seimbang, dan integrative yang kemudian di berikan suatu surat penghargaan /

ijazah. Menurut Notoatmojo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan secara umum adalah segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka mau melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan masih banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya biasanya disebabkan karena masih ada ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan rendah. Hal itu biasa juga dikarenakan kesibukan ibu dengan pekerjaan rumah tangga mereka. Untuk itu solusi yang diberikan pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah agar di berikan pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah agar diberikan penyuluhan ASI Eksklusif sehingga ibu dapat mengetahui tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayinya

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh untuk pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, sehingga bayi yang mendapat cukup ASI Eksklusif akan meningkatkan gizi bayi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka di ambil beberapa kesimpulan :

1. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang memberikan ASI 34,5% dan 65,1% tidak memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang sedang 53,5% sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi 41,9% dan tingkat pengetahuan ibu yang rendah 4,7% di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh.
3. Diketahui distribusi frekuensi status pekerjaan ibu yang tidak bekerja 60,5 dan yang bekerja 39,5% di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh dengan p *value* 0,549.
5. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh dengan p *value* 0,254.

5.2 Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan

Bagi puskesmas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sehingga lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama untuk ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi dan mencari informasi tentang baiknya ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- (RISKESDAS) Riset Kesehatan Dasar. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesi.
- Anton Baskoro. (2008). *Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta.
- Depertemen Kesehatan RI. (2005) *Dikektotar Bina Gizi Masyarakat*, Jakarta: Manajemen Laktasi
- Hendrawa,N.(2013). *Angka Kematian Bayi*. Jakarta: EGC
- Nurheti Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI*. Yogyakarta:Andi offset
- Prasetyono,D.S,2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press
- Purnawati.(2013). *Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Pengetahuan*. Jakarta :Puspa Swarna
- SDKI. (2015). *Daftar Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Tahun 2015*.
- Soetjningsih.(2006). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta : EGC
- UNICEF, 2011 Breastfeeding <http://www.unicef.org/Nutrition/Index24824.html>.diekses 10 November 2014
- Wenny Artanty Nisman, Dkk.(2011). *Panduan Pintar Ibu Menyusui*, Yogyakarta: Andi Ofset
- Wido WatiOki. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Dikelurahan Purwasari Kecamatan laweyen*.
- Widiyanto,s, Aviyaniti,D, Tyas,Ma. (2012) *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu Tentang Asi Eksklusif dengan sikap terhadap pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Muhamadiyah.



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
DINAS KESEHATAN

Jl. Raya Lubuk Gadang No.58 Tlp. (0755) 583407

Nomor : 870 / 801 / Kepeg/Dinkes/ 2018
Tempat : 1 (satu) Eksemplar
Jenis : Izin Penelitian
Nama : A.n Lisa Rahmadani

Padang Aro, 01 Desember 2018

Kepada Yth,
Sdri.Pimpinan Unit Kerja Puskesmas Muara Labuh
di

Padang Aro

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Yayasan Perintis Sumbar Nomor :1683/Stikes-YP/XII/2018 untuk Melakukan Penelitian dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan Judul "**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU YANG BKERJA DAN TIDAK BKERJA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS MUARA LABUH SOLOK SELATAN**" yang bertujuan untuk untuk pengambilan data.

Atas hal tersebut diatas maka dengan ini diberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data Puskesmas Muara Labuh Kab. Solok Selatan kepada yang bernama dibawah ini :

Nama : Lisa Rahmadani
NIM : 1613411013
Lokasi Penelitian : Unit Kerja Puskesmas Muara Labuh

Maka dari itu diharapkan kepada Pimpinan Unit Kerja Puskesmas Muara Labuh untuk memfasilitasi rekomendasi dan permohonan izin penelitian terlampir.

Demikianlah disampaikan agar dapat dilaksanakan.

KEPALA,

Dr. H. NOVIRMAN, SKM, MM
Nip. 19671124 198912 1 001

Penyusunan disampaikan Kepada Yth :

1. Yth.Dekan Stikes Fort De Kock Yayasan Perintis Sumbar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN STATUS PEKERJAAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA LABUH TAHUN 2019

No. Responden

--	--	--

A. Petunjuk Pengisian:

1. Silang (x) salah satu jawaban di bawah yang ibu anggap yang paling tepat.
2. Kuesioner yang telah di isi lengkap dikembalikan kepada penulis atau peneliti.

B. Identitas Responden

Nama ibu :

Umur ibu :

Nama bayi :

Usia bayi :

Alamat :

Pekerjaan ibu :

C. Pemberian ASI Eksklusif

1. Apakah ibu memberikan ASI saja tanpa makan/minum tambahan sampai usia 6 bulan kepada bayi ibu?
 - a. ya
 - b. tidakjika tidak, sebutkan alasannya?

D. Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif

2. Bagaimana cara ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi?
 - a. Menggunakan Dot susu (1)
 - b. Dengan sendok (0)
 - c. Mulut bayi langsung menghisap puting susu ibu
3. Apa yang ibu lakukan ketika bayi yang sudah di beri ASI tetapi tetap saja menangis ?
 - a. Memberi bubur (1)
 - b. Memberikan ASI terus sambil menggendong (0)
 - c. Memberikan nasi
4. Apakah ibu memberikan ASI kepada bayi secara terjadwal?
 - a. ya (1)
 - b. tidak (0)
5. Menurut ibu apa menjadi tanda bahwa ASI sudah cukup untuk anak?

- a. Anak menolak/tidak mau menyusu lagi (1)
 - b. Anak tidak menangis (0)
 - c. Anak muntah
6. ASI Eksklusif adalah?
- a. ASI yang di berikan kepada bayi pada bayi saat baru lahir (1)
 - b. Merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, tetapi harus di sertai makanan pendamping (0)
 - c. Merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan yang harus di berikan tanpa makanan pendamping lainnya
7. Setelah bayi baru lahir, kapan sebaiknya ASI diberikan?
- a. 2 jam setelah melahirkan (1)
 - b. Segera 3 menit setelah melahirkan (0)
 - c. 6 jam setelah melahirkan
8. Kapan saja sebaiknya ASI pertama kali di berikan?
- a. Dua hari setelah melahirkan (1)
 - b. Setelah bayi baru lahir dengan di sertai di berikan madu (0)
 - c. Secepatnya di berikan pada hari pertama setelah melahirkan
9. Sampai umur berapa sebaiknya bayi di berikan ASI saja?
- a. 0-3 bulan (1)
 - b. 0-4 bulan (0)
 - c. 0-6 bulan
10. Menurut ibu apa saja kolostrum?
- a. Air susu yang berwarna kekuningan-kekuningan yang mengandung koroten-koroten vitamin A yang tinggi (1)
 - b. Air susu jalang ibu yang berwarna kuning-kekuningan (0)
 - c. Tidak tau
11. Pada usia brapa sebaiknya bayi di beri makanan tambahan
- a. <3 bulan (1)
 - b. <4 bulan (0)
 - c. >6 bulan
12. Apa yang terkandung dalam ASI?
- a. Semua zat atau nutrisi yang sesuai kebutuhan bayi (1)
 - b. ASI tidak mengandung apa-apa (0)
 - c. Sama dengan susu formula
13. Apa salah satu manfaat pemberian ASI?
- a. Menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi (1)
 - b. Menjadikan bayi lebih kurus (0)
 - c. Dapat memutuskan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak
14. Apakah menurut ibu pemberian ASI menjadikan daya tahan tubuh bayi menjadi lemah?
- a. Salah (1)

- b. Benar (0)
- c. Bukan salah satu di atas

15. Protein (zat pembangun) adalah salah satu zat yang terdapat dalam ASI menurut ibu pernyataan tersebut adalah?

- a. Benar (1)
- b. Salah (0)
- c. Semua salah

Statistics

		Pengetahuan Ibu	Pekerjaan ibu	Pemberian asi eksklusif
N	Valid	43	43	43
	Missing	0	0	0
Minimum		1	1	1
Maximum		3	2	2

Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	18	41.9	41.9	41.9
	sedang	23	53.5	53.5	95.3
	rendah	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bekerja	17	39.5	39.5	39.5
	tidak bekerja	26	60.5	60.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pemberian asi eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	ya	15	34.9	34.9	34.9
	tidak	28	65.1	65.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu *						
Pemberian asi eksklusif	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%
Pekerjaan ibu *						
Pemberian asi eksklusif	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

Pengetahuan Ibu * Pemberian asi eksklusif

Crosstab

			Pemberian asi eksklusif		Total
			ya	tidak	
Pengetahuan Ibu	tinggi	Count	7	11	18
		Expected Count	6.3	11.7	18.0
	sedang	Count	8	15	23
		Expected Count	8.0	15.0	23.0
	rendah	Count	0	2	2
		Expected Count	.7	1.3	2.0
Total	Count	15	28	43	
	Expected Count	15.0	28.0	43.0	

Chi-Square Tests

Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided)	Monte Carlo Sig. (1-sided)

			sided)	Sig.	95% Confidence Interval		95% Confidence Interval		Sig.
					Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound	
					Pearson Chi-Square	1.199 ^a	2	.549	
Likelihood Ratio	1.841	2	.398	.623 ^b	.614	.633			
Fisher's Exact Test	.877			.878 ^b	.872	.885			
Linear-by-Linear Association	.616 ^c	1	.433	.580 ^b	.571	.590	.303	.321	.312 ^b
N of Valid Cases	43								

Pekerjaan ibu * Pemberian asi eksklusif

Crosstab

			Pemberian asi eksklusif		Total
			ya	tidak	
Pekerjaan ibu	bekerja	Count	4	13	17
		Expected Count	5.9	11.1	17.0
	tidak bekerja	Count	11	15	26
		Expected Count	9.1	16.9	26.0
Total		Count	15	28	43
		Expected Count	15.0	28.0	43.0

Chi-Square Tests^d

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1.596 ^a	1	.207	.327	.175	

Continuity Correction ^b	.876	1	.349			
Likelihood Ratio	1.642	1	.200	.327	.175	
Fisher's Exact Test				.327	.175	
Linear-by-Linear Association	1.559 ^c	1	.212	.327	.175	.121
N of Valid Cases	43					

DOKUMENTASI



